

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu permasalahan terkait dengan gizi yang menjadi permasalahan di Indonesia. Organisasi kesehatan dunia (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi anemia di wilayah geografis cukup beragam seperti di Negara Afrika, Oseania, Asia Selatan, Karibia. Negara-negara tersebut menjadi negara dengan prevalensi anemia tertinggi pada semua usia di tahun 2010. Menurut RISKESDAS tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi anemia di Indonesia masih menduduki angka yang cukup tinggi, dimana angka tersebut mencapai sebesar 32%, dari angka tersebut terdapat sebuah kesimpulan bahwa 3-4 dari 10 remaja putri di Indonesia mengalami Anemia. Sedangkan di Jawa Tengah sendiri persentase prevalensi anemianya masih mencapai sekitar 57,7% (Nasruddin *et al.*, 2021).

Anemia menjadi salah satu permasalahan yang dapat dialami oleh segala umur dari mulai balita hingga dewasa dengan berbagai macam jenis anemia. Namun kejadian anemia yang sering dijumpai adalah pada usia remaja dan pada ibu hamil. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dari Riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 22,7% anemia terjadi pada wanita usia 15 tahun (usia remaja) dan 37,1% diantaranya dialami oleh ibu hamil (Kemenkes RI, 2018).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mengartikan anemia sebagai kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal.

Padahal hemoglobin memiliki peranan penting, hemoglobin adalah komponen sel darah merah yang mengikat dan mengantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan dalam tubuh (Anamisa, 2015). Oksigen di dalam tubuh pada dasarnya juga menjadi komponen yang sangat dibutuhkan untuk melakukan berbagai macam kegiatan oleh jaringan tubuh. Tanpa adanya oksigen atau kekurangan oksigen tubuh akan menjadikan organ-organ di dalamnya mengalami penurunan dalam menjalankan fungsinya. Salah satu dampak buruk dari kekurangan oksigen di dalam otak dan jaringan otot yaitu dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi dan tubuh mengalami penurunan kemampuan dalam beraktivitas dengan kata lain bahwa tubuh menjadi kurang bugar.

Terjadinya anemia dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang berbeda, yang paling umum adalah erat berkaitan dengan konsumsi makanan sehari-hari yang cenderung mengandung sedikit zat besi. Oleh karena hal tersebut pencegahan anemia yang dapat dilakukan ialah dengan pemberian suplemen penambah zat besi atau tablet tambah darah. Selain dari zat besi kekurangan beberapa vitamin lain juga dapat berpengaruh terhadap terjadinya anemia, beberapa vitamin tersebut antara lain vitamin C, vitamin A, vitamin B12 dan riboflavin (Julaecha, 2020).

Pemberian tablet tambah darah adalah salah satu langkah atau gerakan yang dianggap efektif dalam pencegahan anemia di Indonesia. Tablet tambah darah umumnya dibagikan oleh pihak dinas kesehatan atau puskesmas setempat di sekolah-sekolah, seperti SMP dan SMA. Target sasaran pemberian obat tersebut juga diberikan kepada siswi yang memasuki usia remaja dan sudah

mengalami menstruasi. Dalam pemberiannya tablet tambah darah diberikan bersamaan dengan edukasi cara minum obat tersebut, yaitu satu kali tablet dalam seminggu, sesudah makan dan sebaiknya diminum ketika malam hari dan cukup diminum dengan menggunakan air putih saja. Namun, kepatuhan dalam meminum tablet tambah darah pada remaja putri masih cukup rendah padahal kepatuhan dalam mengkonsumsi obat tersebut menjadi indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan dalam pencegahan anemia di Indonesia.

Aditianti, Permanasari dan Julianti (2015) dalam (Ningtyias *et al.*, 2020) menyebutkan alasan ketidakpatuhan yang seringkali dialami oleh remaja putri untuk meminum obat tablet tambah darah yaitu dikarenakan rasa malas atau bosan serta rasa dan aroma yang kurang enak dari obat tablet tambah darah. Kurangnya pengetahuan mengenai anemia di kalangan remaja putri juga disebutkan menjadi alasan mengapa terjadi ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat tersebut.

Pada penelitian lain tahun 2020, Wahyuningsih & Rohmawati melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMP N 1 Karangnongko”. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) (Wahyuningsih & Rohmawati, 2020).

Fenomena ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dapat ditemui pada remaja jenjang sekolah menengah. SMP N 2 Bawen merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terdapat di Jawa

Tengah, dimana diketahui prevalensi anemia di Jawa Tengah berada di angka yang cukup tinggi. Penting untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya anemia yang berkaitan dengan ketidakberhasilan pencegahan anemia dengan menggunakan obat tablet tambah darah, oleh karena itu dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan anemia terhadap kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Bawen.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP N 2 Bawen?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Bawen?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai anemia dengan kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Bawen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan mengenai anemia dengan kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Bawen.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisa tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP N 2 Bawen.

- b. Untuk menganalisa tingkat kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Bawen.
- c. Untuk menganalisa hubungan tingkat pengetahuan mengenai anemia dengan kepatuhan minum obat tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Bawen

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dalam upaya pencegahan anemia.

2. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan mengenai anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMP N 2 Bawen.

3. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan tambahan wawasan serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.